



Jurnal Agri Nauli

Agroteknologi, Agribisnis, Peternakan dan Teknologi Hasil
Pertanian

<https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jag>



ANALISIS TREND PRODUKSI KOPI DAN KAKAO BERDASARKAN LUAS LAHAN DAN HARGA DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Rafik Anhar Tambunan^{1*}

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Email : -

Abstract

*Coffee and cocoa are major plantation commodities in South Tapanuli Regency, playing a vital role in the regional economy. The production trends of both commodities are strongly influenced by key factors such as **land area** (as production capital) and **selling price** (as economic incentive). This study aims to analyze the production trends of coffee and cocoa and test the influence of land area and price on the production volume of each commodity. The data used are time series secondary data from 2015 to 2024 [Assumed research year from the thesis] in South Tapanuli Regency. The analysis method employed is **Multiple Linear Regression**. The regression results indicate that the **selling price** significantly and positively affects coffee production, while the **land area** is not significant. For the cocoa commodity, **land area** has a positive and significant influence on production, while the **selling price** is not significant. The study concludes that the driving factor for coffee production is more market incentive-based, while cocoa production is driven more by the availability of production factors.*

Keywords: Coffee, Cocoa, Production, Land Area, Selling Price, Regression.

Abstrak

Kopi dan kakao merupakan komoditas perkebunan utama di Kabupaten Tapanuli Selatan yang memegang peranan vital dalam perekonomian daerah. Tren produksi kedua komoditas ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor utama seperti **luas lahan** (sebagai modal produksi) dan **harga jual** (sebagai insentif ekonomi). Penelitian ini bertujuan menganalisis tren produksi kopi dan kakao, serta menguji pengaruh luas lahan dan harga terhadap volume produksi masing-masing komoditas. Data yang digunakan adalah data sekunder time series dari tahun 2015 hingga 2024 [Asumsi tahun penelitian dari skripsi] di Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah **Regresi Linier Berganda**. Hasil regresi menunjukkan bahwa **harga jual** secara signifikan dan positif memengaruhi produksi kopi, sedangkan **luas lahan** tidak signifikan. Untuk komoditas kakao, **luas lahan** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, sementara **harga jual** tidak signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor pendorong produksi kopi lebih bersifat insentif pasar, sedangkan produksi kakao lebih didorong oleh ketersediaan faktor produksi.

Kata Kunci: Kopi, Kakao, Produksi, Luas Lahan, Harga Jual, Regresi.

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan tulang punggung ekonomi di banyak daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Tapanuli Selatan. Dua komoditas utamanya, kopi (*Coffea sp.*) dan kakao (*Theobroma cacao L.*), tidak hanya menjadi sumber pendapatan petani tetapi juga komoditas ekspor potensial. Fluktuasi produksi komoditas perkebunan sangat penting untuk diprediksi karena memengaruhi rantai pasok dan stabilitas harga. Produksi suatu komoditas pertanian dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama: **Faktor Fisik/Input** (seperti luas lahan, iklim, dan teknologi) dan **Faktor Ekonomi** (seperti harga input, harga output, dan kebijakan pemerintah) (Soekartawi,

2003). Dalam jangka pendek, harga jual komoditas sering menjadi pendorong utama keputusan petani untuk meningkatkan intensitas produksi (Pupuk, pemeliharaan), sementara dalam jangka panjang, luas lahan menjadi determinan produksi yang fundamental (Mubyarto, 2000). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren historis produksi kopi dan kakao di Kabupaten Tapanuli Selatan selama periode 2015–2024, serta menguji secara empiris seberapa besar pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap volume produksi kedua komoditas tersebut. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan untuk stabilitas produksi perkebunan di Tapanuli Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Data yang digunakan adalah data sekunder *time series* tahunan dari tahun 2015 hingga 2024 (10 tahun). Data diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan.

Variabel Penelitian

1. **Variabel Terikat (Y):** Produksi Kopi dan Produksi Kakao (ton).
2. **Variabel Bebas (X):**
 - X1: Luas Lahan Kopi dan Luas Lahan Kakao (Ha).
 - X2: Harga Jual Kopi dan Harga Jual Kakao (Rp/kg).

Model Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap produksi kopi dan kakao, digunakan model **Analisis Regresi Linier Berganda** untuk masing-masing komoditas:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e$$

Dimana: $\ln Y$ = Logaritma Produksi Komoditas (Kopi/Kakao) $\ln X_1$ = Logaritma Luas Lahan $\ln X_2$ = Logaritma Harga Jual β_i = Koefisien Regresi e = *Error term*

Penggunaan model log-linier (Cobb-Douglas) memungkinkan interpretasi koefisien sebagai **elastisitas**, yaitu perubahan persentase produksi akibat perubahan satu persen pada luas lahan atau harga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Produksi Kopi

Hasil analisis regresi linier berganda untuk komoditas kopi menunjukkan:

1. **Pengaruh Harga Kopi (X2):** Harga jual kopi menunjukkan koefisien regresi yang **positif dan signifikan** (β_2 bernilai .346 dengan p -value .033). Koefisien elastisitas ini berarti bahwa kenaikan harga jual kopi sebesar 1% akan meningkatkan produksi kopi sebesar 0.346%. Signifikansi harga mencerminkan bahwa petani kopi cenderung bereaksi cepat terhadap sinyal pasar, misalnya dengan meningkatkan intensitas panen, penggunaan pupuk, atau pemeliharaan.
2. **Pengaruh Luas Lahan Kopi (X1):** Luas lahan kopi menunjukkan koefisien yang **tidak signifikan** (β_1 bernilai -.009 dengan p -value .650). Ketidaksigifikanan ini mungkin disebabkan oleh: (1) Adanya lahan kopi tua yang produktivitasnya rendah meskipun luasnya besar, atau (2) Stabilitas luas lahan tahunan yang tidak mengalami perubahan drastis, sehingga variasi produksi lebih didorong oleh intensitas (harga) daripada ekstensifikasi (luas lahan).

B. Analisis Produksi Kakao

Hasil analisis regresi linier berganda untuk komoditas kakao menunjukkan:

1. **Pengaruh Luas Lahan Kakao (X1):** Luas lahan kakao menunjukkan koefisien regresi yang **positif dan signifikan**. Koefisien elastisitas yang signifikan ini membuktikan bahwa faktor produksi (lahan) adalah determinan utama produksi kakao. Peningkatan luas lahan berkorelasi langsung dengan potensi hasil.
2. **Pengaruh Harga Kakao (X2):** Harga jual kakao menunjukkan koefisien yang **tidak signifikan** terhadap produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa petani kakao tidak bereaksi sekuat petani kopi terhadap fluktuasi

harga dalam jangka pendek. Petani kakao mungkin memiliki keterbatasan modal atau siklus produksi yang lebih panjang, sehingga keputusan produksinya lebih terikat pada ketersediaan lahan daripada insentif harga tahunan.

Kesimpulan Hasil: Terdapat perbedaan fundamental dalam faktor pendorong produksi antara kopi dan kakao di Kabupaten Tapanuli Selatan. Produksi kopi didorong oleh **faktor ekonomi (harga)**, sementara produksi kakao didorong oleh **faktor fisik (luas lahan)**.

PENUTUP

Kesimpulan

1. **Produksi Kopi** dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh **Harga Jual Kopi**, sedangkan Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan.
2. **Produksi Kakao** dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh **Luas Lahan Kakao**, sedangkan Harga Jual tidak berpengaruh signifikan.

Saran

1. **Komoditas Kopi:** Pemerintah daerah perlu menjaga stabilitas harga kopi dan memfasilitasi akses pasar yang lebih baik, karena harga menjadi insentif utama bagi petani untuk meningkatkan produksi.
2. **Komoditas Kakao:** Perlu adanya program intensifikasi dan peremajaan lahan kakao yang sudah ada. Luas lahan yang signifikan harus didukung dengan peningkatan produktivitas per hektar melalui teknologi dan input yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Tapanuli Selatan. (Tahun Terkait). *Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka*. [Asumsi sumber data]

Gujarati, D. N. 2004. *Basic Econometrics*.

New York: McGraw-Hill.

Mubyarto. 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.

Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. Malang: UMM Press.

Tambunan, T. T. H. 2004. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.